



**UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS EKONOMI**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR INFORMAL
(Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Kota Solok)**

Oleh :

RAHMA YENITA
06 951 009

Mahasiswa Program Strata Satu (S - 1) Jurusan Ilmu Ekonomi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PADANG
2011**



No Alumni Universitas

Rahma Yenita

No Alumni Fakultas:

a). Tempat/ Tgl lahir : Sulit Air / 25 Agustus 1988 b). Nama Orang Tua : H.Zainal dan Yasnidar S.pd c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Ilmu Ekonomi e). No.Bp : 06951009 f). Tgl Lulus : 23 Desember 2010 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,13 i). Lama Studi : Empat Tahun Empat Bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Kacang Baririk Koto Tuo Sulit Air, Kabupaten Solok.

*Analisis Pengembangan Usaha Sektor Informal
(Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Kota Solok)*

Skripsi SI Oleh: Rahma Yenita

Pembimbing: Fery Andrianus, SE, MSI

Abstrak:

Pembangunan tidak lain merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi usaha pedagang kaki lima, pengaruh pemberdayaan yang di ikuti pedagang kaki lima, manajemen pengelolaan pedagang kaki lima, serta respon pedagang kaki lima terhadap retribusi dan pajak yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Analisis kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan data primer (Survey lapangan) dengan menggunakan SPSS. Analisis kualitatif dengan menggunakan Crosstabs (Tabulasi silang). Setelah dilakukan pengujian ditemukan bahwa pedagang kaki lima di pasar raya kota Solok berpengaruh cukup besar terhadap penerimaan pendapatan asli daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Ini di lihat dari pemberdayaan yang di fokuskan pada pelatihan, bantuan modal, manajemen usaha guna mendapatkan keuntungan usaha. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran perlu adanya program pembinaan dalam menumbuh kembangkan semangat wirausaha dan program pelatihan dan bimbingan terpadu untuk setiap pelaku PKL terutama berkaitan dengan cara-cara mengelola usaha.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Desember 2010.

Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji

Tanda Tangan			
Nama Terang	Fery Andrianus, SE, M.Si	Drs. M. Nazer, MA	Neng Kamarni, SE, M.Si

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec.DEA.Ing
NIP. 130812952

Tanda Tangan

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan tidak lain merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa (Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya, 1988; Siagian, 1985).

Perlu pula disadari bahwa proses percepatan pembangunan yang terlalu menitik-beratkan pada laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa dimbangi dengan pemerataan pendapatan untuk membangun ekonomi rakyat, maka misi pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat akan terabaikan sehingga basis ekonomi rakyat (nasional) mengalami kegoncangan bahkan rapuh yang diawali dengan krisis ekonomi dan moneter.

Dengan adanya krisis ekonomi dan moneter, maka terjadi kelumpuhan ekonomi nasional terutama di sektor riil yang berakibat terjadinya PHK besar-besaran dari perusahaan-perusahaan swasta nasional. Hal ini berujung pada munculnya pengangguran di kota-kota besar, termasuk Kota Solok sebagai obyek penelitian ini. Sebagaimana di kota-kota besar lainnya, kota Solok merupakan kota perdagangan adalah wajar apabila para pengangguran melakukan kompensasi positif dengan memilih bekerja di sektor informal. Salah satu sektor informal yang

banyak diminati para pengangguran (selain yang sudah lama bekerja di sektor ini) yaitu pedagang kaki lima.

Kelompok pedagang kaki lima sebagai bagian dari kelompok usaha kecil adalah kelompok usaha yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan yang turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki. Selain itu, kelompok pedagang kaki lima mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor penerimaan retribusi daerah seiring dengan kebutuhan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah.

Lepas dari beberapa keunggulan yang dimiliki kelompok usaha kecil, khususnya pedagang kaki lima ternyata pendapatan rata-rata pertahun masih tergolong rendah. Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa kondisi ini diduga bersumber dari dua hal pokok, yaitu (1) faktor internal kelompok pedagang kaki lima itu sendiri; dan (2) faktor eksternal, yakni kebijakan pemerintah dalam pembinaan usaha kecil (termasuk pedagang kaki lima). Masalah yang berkaitan dengan faktor internal, di antaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan formal dan keterampilan dalam berusaha; perilaku konsumtif (konsumerisme), kebanyakan dari mereka belum mempunyai modal sendiri

(sumber modal sebagian dari rentenir, dan sebagian dari barang-barang yang dijual adalah barang-barang komisi).

Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam pembinaan usaha kecil, khususnya pedagang kaki lima yang hingga saat ini baru sebagian kecil saja yang telah memperoleh pembinaan pihak-pihak terkait. Kedua hal pokok di atas merupakan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan masalah pemberdayaan sektor informal, khususnya pengelolaan pedagang kaki lima, yakni masalah pengelolaan unsur manusia (pelatihan), pengelolaan unsur uang (modal kerja) dan pengelolaan unsur metode (manajemen usaha) dalam upaya meningkatkan pendapatan guna memberikan kontribusi pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari uraian di atas terlihat bahwa perkembangan sektor informal khususnya pedagang kaki lima di Kota Solok dapat memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD). Untuk itu penulis tertarik untuk menuangkanya dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “ **ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR INFORMAL (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Pasar Raya Kota Solok)** “

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil uraian pada bab sebelumnya, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar jenis usaha pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Raya Kota Solok adalah usaha makanan yang dikelola oleh masyarakat solok terutama perempuan yang berumur diatas 36 tahun dan berpendidikan SLTA
2. Sebagian besar pedagang kaki Lima (PKL) yang ada di Pasar Raya Kota Solok memulai usahanya diatas tahun 1999 dengan omset perbulannya lebih dari Rp. 2.500.000
3. Rata – rata kondisi perkembangan omset PKL di Pasar Raya Kota Solok relatif stabil
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Raya Kota Solok meliputi permintaan berkurang, pesaing semakin banyak, biaya tenaga kerja semakin tinggi, biaya modal relatif tinggi, SDM berkualitas rendah, harga jual produk turun, komunikasi dan inovasi serta diversifikasi produk.
5. Masih adanya pedagang kaki lima di Pasar Raya Kota Solok yang memerlukan pembiayaan ssinvestasi yang diharapkan dari pemerintah atau instansi terkait. Pada saat ini pembiayaan investasi pedagang kaki lima yang diperoleh rata-rata dari investasi non bank terutama rentenir dengan alasan prosedurnya untuk memperoleh pinjaman kredit lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausy, C. M. (1995). Pengembangan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima di Perkotaan. Jakarta, Dewan Riset Nasional dan Bappenas Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI.
- Friedman (1992) Tentang Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Daerah. Jakarta
- Handayani, Suci. (akan datang). "Memahami Pelaku Sektor Informal Perkotaan. Penataan Pedagang Tanpa Kekerasan." *Jurnal Analisis Sosial Akatiga*.
- Hugo, Graeme J. (1991). "Partisipasi Kaum Migran dalam Ekonomi Kota di Jawa Barat." *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- ILO. (2007). *Labour and Social Trends in Asean 2007: Integration, Challenges and Opportunities*. Bangkok: ILO.
- Kusakabe, Kyoko. (2006). *Policy Issues on Street Vending: An Overview of Studies in Thailand, Cambodia, and Mongolia*. Bangkok, ILO.
- Manning, Chris and Tadjuddin Noer Effendi. (1991). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Menurut Breman (1988), pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- Moser, Caroline N. (1979). "Informal Sector or Petty Commodity Production: Dualism or Dependence in Urban Development?" *The Urban Informal Sector: Critical Perspectives on Employment and Housing Policies*. R. Bromley. Oxford, Pergamon Press: 1041-1064.
- Pena, S. (1999). "Informal Markets: Street Vendors in Mexico City." *Habitat International* 23 (3): 363-372. Priyono, Edy. (2002). "Mengapa Angka Pengangguran Rendah di Masa Krisis: Menguak Peranan Sektor Informal sebagai Buffer Perekonomian." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 1 (2).
- Prijono dan pranaka (1996) *Pemberdayaan : konsep, kebijakan, dan implementasi/ Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, penyunting Jakarta : Centre for Strategic and International Studies, 1996.*